



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
19 Maret 2025	5 Juni 2025	30 Juni 2025
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/pasir.v11.1006">10.58518/pasir.v11.1006</a>		

## PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Ahmad Ariffudin Ardiansyah<sup>1</sup>, Moh. Nasrul Amin<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [ahmadariefsyah@gmail.com](mailto:ahmadariefsyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [narulamin07@gmail.com](mailto:narulamin07@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Aliyah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara sistematis melalui tiga tahap utama. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik, angket, dan pretest untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Tahap pelaksanaan menekankan variasi metode, media, dan produk pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Sementara tahap evaluasi menggabungkan asesmen formatif dan sumatif dengan penyesuaian tingkat kesulitan soal dan refleksi hasil belajar secara berkelanjutan. Implementasi ini terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa sekaligus memperkuat dimensi afektif dan spiritual. Penelitian ini berkontribusi secara empiris terhadap pengembangan strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan Islam dan memperkaya wacana implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah subjek yang terbatas dan belum mengeksplorasi dampak jangka panjang. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan campuran dengan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi temuan.

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, mutu pendidikan, pendidikan agama Islam, madrasah, kurikulum merdeka

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of differentiated learning as a strategy to improve the quality of Islamic Education (PAI) in Madrasah Aliyah. Employing a qualitative approach with a case study design, it explores in depth the planning, implementation, and evaluation of differentiated instruction at Madrasah Aliyah. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that differentiated learning was implemented systematically through three main stages. In the planning stage, teachers conducted diagnostic assessments, questionnaires, and pretests to map students' needs. The implementation stage focused on varying methods, media, and products to accommodate students' abilities and learning styles. The evaluation stage integrated formative and summative assessments, and continuous improvement of the difficulty level of questions and student learning outcomes. This implementation has been proven to increase student participation, motivation, and learning outcomes, while also strengthening the affective and spiritual dimensions. This study empirically contributes to the development of differentiated learning strategies within the context of Islamic education and enriches the discourse on the implementation of the Merdeka Curriculum in madrasah. The limitations of this study are the small number of subjects and the lack of exploration of long-term impacts. Future research is recommended to use a mixed approach with a wider scope to strengthen the generalization of the findings.

*learning needs. The implementation stage emphasized diverse methods, media, and learning products tailored to students' abilities and learning styles. The evaluation stage combined formative and summative assessments with adjusted difficulty levels and continuous reflection on learning outcomes. This approach enhanced students' participation, motivation, and learning achievement while reinforcing affective and spiritual dimensions. The study contributes empirically to the development of differentiated learning strategies within Islamic education and enriches discourse on the implementation of the Merdeka Curriculum in madrasahs. Limitations lie in the relatively small number of participants and the absence of long-term impact analysis. Future research is recommended to adopt a mixed-methods approach with broader coverage to strengthen the generalizability of findings.*

**Keywords:** differentiated learning, education quality, Islamic education, madrasah, Merdeka curriculum

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk manusia yang utuh, cerdas, berakhlak, dan berdaya guna bagi masyarakat serta bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk “mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual. Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan potensi dan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam konteks ini adalah pembelajaran diferensiasi.

Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran diferensiasi merupakan strategi proaktif dalam merancang pengalaman belajar yang menyesuaikan dengan perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Prinsip utamanya adalah memberikan kesempatan belajar yang adil, bukan sama, sehingga setiap peserta didik memperoleh akses bermakna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hall (2002) menegaskan bahwa diferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, berfokus pada kebutuhan peserta didik, dan memberikan ruang bagi guru untuk memodifikasi isi, proses, maupun produk pembelajaran sesuai karakteristik siswa.

Konsep diferensiasi ini sejatinya sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar* yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Dalam konteks madrasah, prinsip ini menuntut guru PAI untuk mampu mengenali keragaman kemampuan dan minat

siswa, serta menyesuaikan proses pembelajaran agar setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya. Namun, tantangan implementasi diferensiasi di madrasah tidak sederhana. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi di berbagai madrasah, masih banyak guru yang menerapkan pendekatan seragam (one-size-fits-all), menggunakan metode ceramah konvensional, dan memberikan tugas homogen yang mengabaikan perbedaan kemampuan siswa (Anderson, 2007).

Fenomena serupa juga terjadi di madrasah yang menjadi objek penelitian ini. Meskipun secara kelembagaan madrasah telah menunjukkan komitmen terhadap penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, praktiknya masih terbatas pada sebagian kecil guru—khususnya guru muda yang lebih adaptif terhadap paradigma baru pembelajaran. Mereka mulai mempraktikkan penugasan yang bervariasi, penggunaan media digital, serta pelaksanaan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa. Namun, sebagian besar guru lain masih mengandalkan metode konvensional yang seragam untuk seluruh siswa. Kondisi ini mengindikasikan adanya *implementation gap* antara idealisme diferensiasi dan realitas pedagogis di lapangan.

Kesenjangan tersebut mencerminkan masalah yang bersifat multidimensional. Dari aspek pedagogik, sebagian guru belum memahami konsep diferensiasi secara komprehensif, sehingga pelaksanaannya cenderung parsial. Dari aspek struktural, keterbatasan waktu perencanaan, rasio guru-siswa yang tinggi, serta minimnya fasilitas menjadi kendala signifikan. Sedangkan dari aspek kultural, masih terdapat paradigma lama yang menganggap keadilan berarti memperlakukan semua siswa secara sama, bukan secara sesuai (Subban, 2006). Padahal, dalam paradigma diferensiasi, keadilan berarti memberikan perlakuan sesuai kebutuhan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berhasil.

Lebih jauh, perubahan menuju pembelajaran diferensiasi memerlukan budaya kolaboratif di antara guru dan dukungan penuh dari pimpinan madrasah (Tomlinson & Moon, 2013). Dalam konteks madrasah, peran kepala madrasah menjadi sangat penting sebagai agen perubahan yang mendorong penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik yang konstruktif. Penelitian Kholid Mawardi (2025) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru melalui forum MGMP internal dan pelatihan Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam memperkuat pemahaman praktis guru terhadap diferensiasi pembelajaran.

Di sisi lain, tantangan penerapan diferensiasi juga berkaitan dengan kesiapan guru dalam mendesain asesmen diagnostik, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Bayumi et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi menuntut guru untuk memiliki kepekaan pedagogik tinggi dalam memetakan kesiapan dan minat belajar siswa, lalu menyesuaikan materi, aktivitas, dan bentuk evaluasi agar tetap relevan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PAI merasa kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang kompleks tersebut karena beban administratif, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan teknis.

Dalam konteks pendidikan Islam, diferensiasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan efektivitas belajar, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral yang kontekstual. Santika dan Khoiriyah (2023) menekankan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki relevansi dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara yang memandang pendidikan sebagai proses memerdekaan manusia sesuai kodrat alam dan zamannya. Dengan demikian,



penerapan diferensiasi dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai upaya memerdekakan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi fitrahnya, sambil tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Dari sisi kebijakan, pembelajaran diferensiasi merupakan bagian integral dari upaya peningkatan **mutu pendidikan**. Dalam kerangka *Quality Education*, mutu tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan belajar individual peserta didik (OECD, 2019). Dengan demikian, implementasi pembelajaran diferensiasi di madrasah memiliki potensi strategis dalam meningkatkan mutu PAI, baik dari aspek efektivitas pembelajaran, relevansi materi, maupun keterlibatan aktif siswa.

Namun demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan melalui diferensiasi tidak dapat dilepaskan dari persoalan kapasitas guru. Sebagaimana dikemukakan Anderson (2007), keberhasilan diferensiasi sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan refleksi profesional guru dalam mengadaptasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PAI menjadi prasyarat utama bagi optimalisasi strategi diferensiasi. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan teknik pelaksanaannya, diferensiasi hanya akan berhenti pada tataran jargon kebijakan tanpa perubahan nyata dalam praktik kelas.

Penelitian terdahulu yang mengkaji strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya keragaman pendekatan dan temuan, baik yang berfokus pada efektivitas hasil belajar maupun pada implementasi proses di kelas. Penelitian kuantitatif oleh Rahmawati (2022) telah membuktikan efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA, memberikan landasan empiris mengenai dampak positif pendekatan ini terhadap capaian akademik. Selain itu, kajian dalam jurnal berjudul "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" juga menyajikan deskripsi mengenai pelaksanaan diferensiasi—melalui konten, proses, dan produk—serta perbandingannya dengan strategi konvensional. Sementara itu, penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Setiawan, et al. (2023) menyoroti peningkatan signifikan pada aktivitas dan prestasi belajar mata pelajaran Matematika melalui penerapan metode diferensiasi progresif berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berbagai studi ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi adaptif yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran.

Pendalaman terhadap implementasi strategi ini juga diulas secara kualitatif, meskipun terdapat perbedaan konteks dengan fokus penelitian penulis saat ini. Misalnya, skripsi Yulianti (2022) menguraikan implementasi diferensiasi di sekolah menengah umum (SMA), mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini berbeda dengan fokus penulis yang secara spesifik mengkaji konteks Madrasah Aliyah (MA) yang berbasis keagamaan. Perbedaan juga terlihat pada penelitian Herlambang (2023) yang menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka berbasis diferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), menekankan peran guru sebagai fasilitator dan tantangan lapangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru. Penelitian-penelitian kualitatif ini menunjukkan pentingnya asesmen diagnostik, pemilihan metode variatif, serta pemetaan kebutuhan siswa sebagai kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas, khususnya pada aspek implementasi di madrasah sebagai lembaga pendidikan khas Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran umum di sekolah negeri atau pada level pendidikan dasar, sementara kajian empiris yang menelaah praktik diferensiasi pada PAI di madrasah masih jarang dilakukan. Padahal, penerapan strategi ini sangat relevan untuk menjawab tantangan heterogenitas peserta didik madrasah yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan yang beragam.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk menjawab kesenjangan empiris dan teoretik tersebut. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana pembelajaran diferensiasi diterapkan sebagai strategi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di madrasah, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan praktik konkret, tantangan, serta dinamika guru dalam menerapkan diferensiasi di kelas.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam tiga aspek. Pertama, memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan diferensiasi dalam konteks pendidikan Islam, yang selama ini masih didominasi oleh literatur Barat. Kedua, memberikan gambaran empiris tentang strategi implementasi diferensiasi yang dapat dijadikan referensi oleh guru PAI di madrasah lain. Ketiga, memberikan rekomendasi untuk penguatan kapasitas guru dan pengembangan budaya kolaboratif madrasah yang mendukung pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa.

Dengan landasan tersebut, artikel ini membahas secara mendalam praktik pembelajaran diferensiasi dalam PAI sebagai salah satu strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diferensiasi, diharapkan madrasah dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pengkajian fenomena dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Tujuannya adalah memahami fenomena, perilaku, persepsi, dan tindakan subjek penelitian secara menyeluruh (Moleong, 2009), dengan analisis data yang bersifat induktif dan lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. Sementara itu, studi kasus dipilih karena sifatnya yang unik, berfokus pada suatu proses yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, dan berkaitan dengan refleksi terhadap fenomena yang diamati.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif 10 Darul Afkar, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, penulis menggunakan teknik pengambilan informan purpose sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan secara selektif yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah menjadi sumber data utama terkait kebijakan dan dukungan madrasah terhadap

strategi diferensiasi. Dua guru PAI: Bapak SH dan SM merka memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi di kelas dan dari Peserta Didik sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memberikan keterangan berdasarkan pengalaman mereka sebagai subjek utama pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci (Azhar et al., 2024; Hamidi, 2008). Penulis berfungsi sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data, dengan kehadirannya di lokasi menjadi sangat penting. Instrumen pendukung yang digunakan untuk membantu proses penggalian data meliputi tape recorder, handphone, kamera, kisi-kisi observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Tiga teknik utama penggalian data yang digunakan adalah: Teknik Observasi, Fokus observasi meliputi pemetaan kebutuhan, asesmen diagnostik, penyusunan modul ajar, penerapan konten, proses, produk, lingkungan belajar, evaluasi formatif/sumatif, serta refleksi guru dan peserta didik. Teknik Wawancara untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diferensiasi. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali data (Sarwono, 2006). Dan Teknik Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil penelitian dengan mengumpulkan data tertulis, foto, video, atau karya penting lainnya yang relevan.

Keabsahan data dipastikan dengan menerapkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah upaya memverifikasi kebenaran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, wawancara, dan observasi, serta dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang memiliki sudut pandang berbeda (Helaluddin & Wijaya, 2019). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama (Prabowo, 2014), yang bertujuan mengurutkan dan menyusun data ke dalam pola dan kategori agar mudah dipahami yakni; Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada PAI

Perencanaan pembelajaran diferensiasi di MA Ma'arif 10 Darul Afkar Sendangharjo dirancang dengan mengutamakan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik secara individual. Kepala madrasah dan guru menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Proses awal adalah asesmen diagnostik yang meliputi penyebaran angket, pretest, dan pertanyaan lisan yang berfungsi sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran.

Modul ajar menjadi instrumen utama perencanaan yang memuat diferensiasi pada konten, proses, dan produk pembelajaran. Guru mengembangkan berbagai langkah pembelajaran, menentukan materi, metode, media pembelajaran, dan jenis penilaian yang sesuai kebutuhan siswa yang beragam. Penyesuaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman peserta didik tanpa diskriminasi, sehingga proses pembelajaran bisa optimal dan inklusif.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendekatan hangat: ucapan salam, doa bersama, memberi motivasi serta ice breaking untuk menyiapkan kondisi mental dan fisik peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Perencanaan ini juga didukung oleh referensi dari Platform Merdeka Mengajar yang menyediakan sumber belajar beragam yang memudahkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.



Menurut pengamatan dan wawancara, perencanaan pembelajaran diferensiasi sudah berjalan secara sistematis dan terstruktur, meskipun masih terbatas pada beberapa guru yang lebih adaptif terhadap strategi ini. Guru juga menggunakan data asesmen untuk menyusun materi dan metode pembelajaran yang sesuai, mempertimbangkan tingkat kedalaman materi agar cocok dengan kemampuan siswa mulai dari yang memerlukan dukungan tambahan hingga yang mampu memahami materi kompleks.

### **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada PAI**

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di MA Ma'arif 10 Darul Afkar Sendangharjo belum merata di semua mata pelajaran dan kelas, tetapi sudah diterapkan oleh guru-guru muda yang cenderung lebih cepat beradaptasi dengan konsep pembelajaran baru dan teknologi. Kepala madrasah menilai bahwa pembelajaran diferensiasi sangat relevan mengingat madrasah ini tidak melakukan seleksi ketat penerimaan siswa, sehingga kemampuan peserta didik sangat beragam.

Strategi pelaksanaan mencakup pemberian materi dan tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, soal pembelajaran diberikan dengan kesulitan yang bervariasi: tingkat sedang untuk semua siswa, ditingkatkan untuk siswa yang cepat tangkap dengan soal berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS), dan diturunkan untuk siswa yang kesulitan agar tetap bisa mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga menekankan penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti PowerPoint, video pendek, dan permainan interaktif melalui platform Wordwall yang mendukung gaya belajar multimedia, auditori, dan kinestetik. Guru menerapkan metode diskusi kelompok serta kegiatan praktis atau kreatif, seperti pembuatan kaligrafi, untuk menghasilkan produk belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan mengenali gaya belajar siswa, memastikan keterlibatan aktif lewat pengamatan dan penyesuaian metode, serta menciptakan suasana belajar kondusif. Guru juga mengatur lingkungan belajar seperti posisi tempat duduk, pencahayaan, dan aktivitas kelas yang adaptif untuk meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan peserta didik.

Kolaborasi antara guru, kepala madrasah, orang tua, komite sekolah, dan dinas pendidikan mendukung ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran diferensiasi, termasuk penyediaan sarana sumber belajar. Komunikasi intensif dengan orang tua melalui paguyuban kelas juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan agar pembelajaran yang berbeda-beda di sekolah mendapat dukungan di rumah.

### **Evaluasi Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada PAI**

Evaluasi pembelajaran diferensiasi dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan melalui observasi terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan keberanahan mengemukakan pendapat selama proses belajar berlangsung. Evaluasi sumatif berupa ulangan harian, ulangan bulanan, dan ujian akhir semester yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Guru menggunakan data hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya. Meskipun evaluasi soal belum banyak dibedakan secara individual, guru berupaya menyesuaikan tingkat kesulitan soal agar siswa yang berada di bawah rata-rata tetap bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Platform Merdeka Mengajar dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam analisis hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru dapat melihat perkembangan hasil belajar dan menggunakan informasi tersebut untuk merancang pembelajaran diferensiasi yang lebih efektif.

Evaluasi ini tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga proses pembelajaran yang melibatkan peningkatan motivasi, sikap, dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran PAI. Hal ini selaras dengan visi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul secara akademik dan kokoh secara spiritual serta berakhlik mulia.

**Tabel** Temuan hadir penelitian

Aspek	Strategi	Implementasi	Evaluasi
<b>Perencanaan</b>	Pemetaan kebutuhan belajar melalui angket, pretest, asesmen diagnostik	Penyusunan modul ajar berdiferensiasi mencakup konten, proses, produk. Penggunaan platform Merdeka Mengajar sebagai referensi.	Monitoring siswa dan mental/fisik melalui motivasi dan ice breaking.
<b>Pelaksanaan</b>	Penyesuaian materi berdasarkan kemampuan, variasi metode dan media	Penggunaan media PPT, video, permainan Wordwall; pembelajaran kelompok; kegiatan praktis/kreasi seperti kaligrafi.	Observasi keaktifan, keterlibatan, dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.
<b>Evaluasi</b>	Evaluasi formatif (observasi) dan sumatif (ulangan harian, bulanan, ujian)	Penyesuaian tingkat kesulitan soal, penggunaan platform Merdeka Mengajar untuk analisis hasil belajar dan evaluasi berkelanjutan.	Fokus evaluasi pada keberhasilan pembelajaran akademik dan peningkatan motivasi dan perilaku siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dapat terlaksana secara sistematis melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dari pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui angket, asesmen diagnostik, dan pretest untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan Tomlinson (2014) bahwa diferensiasi harus diawali dengan pemahaman mendalam terhadap profil belajar peserta didik agar guru dapat menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran secara efektif.

Dalam implementasinya, guru menunjukkan kemampuan adaptif dengan menggunakan berbagai media dan metode seperti PowerPoint, video pembelajaran, permainan edukatif berbasis Wordwall, serta kegiatan praktik seperti kaligrafi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membangun motivasi dan interaksi sosial positif di kelas. Observasi lapangan mengonfirmasi bahwa keberhasilan pelaksanaan bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola keberagaman siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan et al. (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan metode diferensiasi



progresif berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar secara signifikan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mengafirmasi temuan Rahmawati (2022) yang secara kuantitatif membuktikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di jenjang SMA. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan memperlihatkan bagaimana diferensiasi tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial peserta didik. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, hasil ini mendukung pandangan konstruktivistik Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran yang bermakna.

Jika dibandingkan dengan studi Yulianti (2022), penelitian ini menunjukkan kesamaan pada struktur implementasi diferensiasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, perbedaan konteks terlihat jelas: Yulianti meneliti di sekolah umum (SMA), sedangkan penelitian ini berfokus pada Madrasah Aliyah yang memiliki nuansa keagamaan dan spiritualitas lebih kuat. Nuansa religius ini menambah kompleksitas penerapan diferensiasi karena guru harus menyeimbangkan antara capaian kognitif, afektif, dan spiritual. Perbandingan lain juga dapat ditarik dengan penelitian Herlambang (2023) yang meneliti jenjang SMP, di mana guru menghadapi tantangan pada keterbatasan waktu dan pemahaman konsep diferensiasi. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pelatihan internal dan penggunaan platform Merdeka Mengajar dapat menjadi solusi konkret untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Dari segi evaluasi, guru memadukan asesmen formatif dan sumatif dengan menyesuaikan tingkat kesulitan soal serta melakukan refleksi berkelanjutan terhadap capaian belajar. Praktik ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari asesmen berbasis hasil menuju asesmen berbasis proses. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran diferensiasi yang menekankan asesmen berkelanjutan (ongoing assessment) sebagai sarana memahami kebutuhan dan kemajuan siswa (Tomlinson, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah empiris penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada konteks keagamaan di Madrasah Aliyah. Selain mengonfirmasi efektivitas pendekatan ini terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan lingkungan belajar, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu adaptasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Implementasi strategi ini berjalan melalui tiga tahapan utama—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—yang saling berkesinambungan. Tahap perencanaan menekankan pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostik, angket, dan pretest; tahap pelaksanaan menonjolkan variasi metode, media, dan aktivitas yang disesuaikan dengan profil belajar siswa; sementara tahap evaluasi menitikberatkan pada asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada perkembangan individu. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

tidak hanya berdampak positif terhadap hasil akademik, tetapi juga terhadap motivasi, keterlibatan, dan perilaku belajar siswa.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris penerapan strategi diferensiasi di konteks keagamaan, khususnya Madrasah Aliyah, yang selama ini belum banyak diteliti. Penelitian ini juga memperkaya wacana implementasi Kurikulum Merdeka dengan menegaskan pentingnya asesmen berkelanjutan, kreativitas guru, dan dukungan teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran adaptif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup subjek yang relatif terbatas serta belum mengkaji secara mendalam dampak jangka panjang terhadap hasil belajar. Instrumen observasi yang bersifat kualitatif juga berpotensi menimbulkan bias interpretasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan melibatkan sampel yang lebih luas, serta mengembangkan instrumen kuantitatif untuk mengukur efektivitas diferensiasi secara lebih objektif. Kajian lanjutan juga dapat diarahkan pada analisis peran kepemimpinan sekolah dan kebijakan madrasah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. 2022. “*Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru*”. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8).
- Al-rabi Muhammad Sidiq. 2023. “*Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*,” Tesis. Riau: UIN Suska Riau.
- Anderson, K. M. 2007. “*Differentiating Instruction to Include All Students*”. Preventing School Failure”, 51(3).
- Aprima Desy, 2021. “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android*,” Intech 2, no. 2.
- Arikunto Suharsimi. 2019. “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Citriadin Yudin. 2020. “*Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*”, ed. Lubna, Cetakan 1. Mataram: Sanabil Publishing.
- Darise Gina Nurvina. 2021. “*Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"*”, Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization Volume 02 Nomor 02.
- Desy Wahyuningsari et al., 2022. “*Pembelajaran Diferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*”. Jurnal Jendela Pendidikan vol. 02, no. 04.
- Fatimah, dkk., 2018. “*Strategi Belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan Bahasa*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1, no. 2.
- Fatimah, Nur Fuad. 2024. “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*” HIKMAH 21, no. 1.
- Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.*” Jurnal Educatio FKIP UNMA 9, no. 3.
- Febrianawati Yusup. 2018. “*Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*”, Jurnal, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Febriany Farah Sabilla. 2022. “*Penerapan Quantum Teaching dan Learning di Masa Pandemi Covid-19*,” Ilmiah Ilmu Pendidikan 13, no. 1.

- Feni Rita Fiantika, dkk. 2022. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriyah, and Moh Bisri. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9, no. 2.
- Furqon Zenal. Mulyawan Shafwandy Nugraha, 2024. “*Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran PAI untuk memenuhi kebutuhan Heterogenitas Siswa*,” An-Nawa: *Jurnal Studi Islam* Vol. 6 No. 1.
- Hasnawati, Netti. 2022. “*Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo*”. *Jurnal Educandum* vol. 8, no.2.
- Helmi Jon. 2016. “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*,” *Al Ishlah Jurnal Pendidikan* Vol. 8 No 1.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. 2019. “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herlambang Muhammad Fladimir, 2023. Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Diferensiasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SMPN3 Gresik*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel,
- Herwina Wiwin, 2021. “*Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Diferensiasi*”, dalam *Jurnal PERSPEKTIF: Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 02.
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. 2024. “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*.” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5.
- Himmah, Fakinatul Izzun, and Nursiwi Nugraheni. 2023. “*Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4, no. 1.
- Huberman and Miles. 1994. “*Qualitivie Data Analysis: an expanded sourcebook*”. 2 Edition. CA: Sage Publications Inc.
- Husaini, H. 2021. “*HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF*.” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1.
- Husni Teuku. 2023. “*Memerdekaan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Diferensiasi*,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito. 2018. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Sukabumi: CV Jejak.
- Kamal Syamsir 2021. “*Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*”, Vol. 01., No. 01.
- Kamila, Cahya Ayu, Hadi Nur Taufiq, and Zulfikar Yusuf. 2024. “*Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Muhammadiyah 2 Malang*.” *jurnal PAI Raden Fatah*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. “*Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*”. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari Windriana, 2023. Skripsi: “*Analisis Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP Negeri 13 Medan T. A 2023/2024*” Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Marlina, Emas. 2023. “*PEMBINAAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)*.” *Journal of Community Dedication* 3, no. 1: 88–97.
- Marsikhan Manshur Imam Azhar, Abdul Kholid, Moh. Asyikuri, Abdul Halim, 2024. “*Panduan Penulisan Skripsi IAI TABAH*”, *ed. Raikhan, Cetakan X*. Lamongan: IAI TABAH Press.

- Meilia, M., & Murdiana, M. 2019. “*Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21*”. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, vol. 2, no 1.
- Nasution, Baktiar, and Muhammad Erikko Abimayu. 2023. “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. JIP Muktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati. 126 Vol. 4.
- Nasution, Hamni Fadlilah. 2016. “*Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*.” Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman 4, no. 1.
- Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, and Reza Aulia. 2023. “*Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.” Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak 9, no. 1.
- Nursiwi Nugraheni, Faizatur Rifqiyah. 2023. “*Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Diferensiasi*,” Jurnal Riset Pendidikan Dasar vol. 4, no. 2.
- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati. 2023. “*Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah*.” Social Science Academic 1, no. 2.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. 2022. “*Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*.” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV, Universitas Islam Sultan Agung.
- Prabowo Andi, 2014. “*Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Fadli Padila. 2023. “*Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*”. At-Ta’ dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. 2022. “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*.” Jurnal Basicedu 6, no. 3.
- Rahmawati Siti. 2023. “*Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Menengah Atas*,” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 8, no. 2.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. 2022. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. www.globaleksekutifteknologi.co.id. Padang.
- Rusman. 2020. “*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahilah Masarur Fatimah. 2023. “*Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas*,” Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri.
- Salsabila, Agung, M., Ratna Dewi, & Arfiah Ainun. 2024. “*Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*”. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, vol 8, no. 2.
- Sanjaya Wina, 2006. “*Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. 2023. “*Pembelajaran Diferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 5, no 1.
- Sari, Ratna. 2019. “*Implementasi Konsep Zona of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*”. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sarwono Jonathan. 2006. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Shohibul Mohammad Anwar. 2025. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP.*” JIECO: Journal of Islamic Education Counseling 1, no. 1.
- Simanullang Pitri Solida, 2023. “*Implementasi Pembelajaran Diferensiasi*”, Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Subban, P. 2006. “*Differentiated Instruction: A Research Basis. International Education Journal*”, vol 7, no. 7.
- Sugiyono, 2020. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, Dan R&D, ed. Sutopo, Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati Anis, 2022. “*Implemetasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI*”. El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol. 12. No. 2.
- Suprihatin Siti. 2022. “*Penguatan Hubungan Guru dan Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Diferensiasi.*” Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 12, No. 1.
- Susan M. Brookhart & Anthony J. Nitko. 2018. “*Educational Assessment of Students*”, 8<sup>th</sup> ed. Boston: Pearson.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. “*Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*”. ASCD.
- Usman et al., 2022. “*Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka,*” Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran vol. 5, no. 1.
- Vygotsky Lev. 1978. “*Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*”. Cambridge: Harvard University Press.
- W. James Popham. “*Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*” 2014. Boston: Pearson.
- Wahyu Sukartiningsih, Diyanayu Dwi Elviya. 2023. “*Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya,*” JPGSD vol. 11, no. 8.
- Warsah, I, Daheri, M., & Nurhidin, E. 2022. “*Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin*”. An-Nawa: Jurnal Studi Islam, vol. 4, no 2.